

PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL BERBASIS TRI HITA KARANA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

I Putu Karpika¹, Riana Mawar Mentari²

¹Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia;
karpikaiputu@gmail.com

²Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia;
rianaamawar@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menanamkan sikap, sifat dan karakter positif dari penerapan budaya Tri Hita Karana sejagat dalam bentuk layanan bimbingan klasikal berbasis Tri Hita Karana yang diujikan pada siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan yang meliputi beberapa penelitian. Aspek-aspek yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi dan refleksi serta menggunakan 2 siklus. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa dengan penerapan layanan bimbingan klasikal berbasis Tri Hita Karana dapat meningkatkan karakter siswa pada tahun ajaran 2019/2020. Subjek penelitian dalam layanan bimbingan klasikal Tri Hita Karana adalah seluruh mahasiswa angkatan tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan klasikal berbasis Tri Hita Karana dapat meningkatkan karakter siswa di mana terdapat perubahan yang signifikan yaitu terjadi peningkatan rata-rata sebesar 27% pada siklus I sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata sebesar 57,6%, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan klasikal berbasis Tri Hita Karana dinilai efektif dalam meningkatkan masalah karakter siswa di era modern.

Kata kunci: Tri Hita Karana, karakter, bimbingan klasikal

Abstract. This study aims to instill positive attitudes, traits and characters from the application of the universal Tri Hita Karana culture in the form of a tri hita karana-based classical guidance service that is tested on students this research is a type of action research that covers several aspects, namely the planning, implementation, observation / evaluation and reflection stages and using 2 cycles. The hypothesis proposed in this study: that by using the implementation of classical guidance services based on Tri Hita Karana can improve the character of students in the academic year 2019/2020. Research subjects in the classical guidance service based on Tri Hita Karana were all students of class in the academic year 2019/2020. Based on the results of this study it can be concluded that the application of Tri Hita Karana-based classical guidance services can improve student character where there is a significant change that occurs an average increase of 27% in the first cycle while in the second cycle an average increase of 57.6%, then this it can be concluded that the application of Tri Hita Karana-based classical guidance services is considered to be effective in increasing the problem of students' character in the modern era.

Keywords : Tri Hita Karana, character, classical guidance

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembudayaan dan pemberdayaan manusia yang berkembang menuju kepribadian yang mandiri untuk dapat membangun diri sendiri dan masyarakat (Koesoema, 2010). Pendidikan memiliki peran sebagai dasar landasan untuk membangun benih-benih bangsa yang berkualitas sesuai dengan amanah dan ideologi bangsa (Setyowati & Widana, 2016). Namun tanpa kita sadari perkembangan pendidikan mengalami kemajuan yang menuntut khususnya para peserta didik untuk mampu bersaing dan berkembang. Perubahan jaman dan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat secara tidak langsung membuat pergeseran. Di Indonesia terdapat banyak kasus yang menunjukkan bahwa remaja saat ini sangat mengalami krisis karakter salah satu kasus yaitu: (1) kasus Audrey dan krisis pendidikan karakter: 13 April 2019, (2) kasus guru dipukul oleh murid-Inche Sayuna: 12 April 2020, (3) kasus tawuran di kota Metropolitan/Jakarta. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penanaman kembali nilai-nilai agama dan budaya melalui proses pembelajaran upaya bimbingan klasikal berbasis Tri Hita Karana yaitu sebuah program dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal. Tri Hita Karana mempunyai makna mencakup aspek keseluruhan di alam ini atau lebih dikenal sebagai unsur kebahagiaan. Dalam membentuk karakter peserta didik yang saat ini sedang mengalami krisis karakter, Tri Hita Karana mempunyai 3 peranan penting yakni (1) parhyangan yaitu hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, (2) pawongan yaitu hubungan manusia dengan manusia, dan (3) palemahan yaitu hubungan manusia dengan lingkungan (Krishna, 2010). Bimbingan klasikal yang berorientasi pada kelompok siswa dalam jumlah yang cukup besar antara 30-40 orang siswa (satu kelas). Bimbingan klasikal lebih bersifat preventif dan berorientasi pada pengembangan pribadi siswa yang meliputi bidang pembelajaran, bidang sosial dan bidang karir Ahmad, J. N. (2016). Penerapan layanan bimbingan klasika berbasis Tri Hita Karana untuk dapat meningkatkan karakter siswa dengan teknik pembelajaran suasana belajar dikelas dan jenis peneitian tindakan bimbingan konseling terdiri dari empat yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada peneliti ini adalah observasi dan wawancara terhadap guru BK (Sarwadana, 2016). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian Amin, M. M. (2011) & Cahyadiarta, R. (2014) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika yang pokok, sekolah mempunyai fungsi pendidikan peran social dan aktivitas masyarakat, sehingga sekolah dapat membuat peraturan yang secara tidak langsung membentuk kuitas karakter peserta didik. Dalam uraian penelitian ini yang difokuskan hanya pada aspek-aspek variabel Tri Hita Karana, dibatasi hanya pada aspek (1) sosial, (2) moral, dan (3) lingkungan.

METODE

Selama ini, penelitian tindakan kelas dikenal hanya sebagai salah satu metode yang digunakan dalam metode penelitian. Padahal penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) ini memiliki makna yang lebih luas yaitu sebagai ilmu amaliah dan amal ibadah. Penelitian tindakan bimbingan dan konseling ditempuh seperti halnya penelitian tindakan kelas, yakni dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur atau bersilus, yang terdiri atas empat tahap, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) melaksanakan tindakan (*acting*), (3) pengamatan/pengumpulan data (*observing*), dan (4) melakukan refleksi (*reflecting*), kemudian ada revisi (perencanaan ulang tindakan bimbingan dan konseling). Revisi ini pada dasarnya merencanakan kegiatan siklus berikutnya. Hal ini dilakukan dengan mengacu pada hasil refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus terdahulu. Revisi dilakukan jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memperbaiki praktik atau memecahkan masalah yang menjadi kerisauan guru pembimbing atau konselor sekolah. Dalam praktiknya, setiap tahap kegiatan pada siklus penelitian tindakan dapat terdiri atas atau didahului oleh beberapa langkah kegiatan. Namun secara operasional, prosedur perencanaan dan pelaksanaan penelitian tindakan ditempuh dengan empat langkah utama, yaitu: (1) mengidentifikasi masalah, (2) menganalisis dan merumuskan masalah, (3) merencanakan penelitian tindakan, dan (4) melaksanakan penelitian tindakan.

Jenis penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan karakter siswa dengan mengimplementasikan konsep Tri Hita Karana dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dipilih jenis penelitian ini karena penelitian bimbingan konseling memiliki keunggulan di antaranya dapat menumbuhkan sikap sosial, perbaikan moral dan sikap peduli lingkungan siswa ke arah yang lebih baik. Dengan keunggulan penelitian bimbingan klasikal berbasis Tri Hita Karana ini diharapkan dapat dilakukan melalui perbaikan pembelajaran dengan tindakan pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa (Purana, 2016).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada peneliti ini adalah observasi dan wawancara terhadap guru sedangkan pengumpulan data berupa pedoman observasi, kuesioner, dan pedoman wawancara. Observasi adalah pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya. Untuk menentukan tinggi rendahnya karakter pada siswa digunakan kriteria sebagai berikut.

81%- 100%	= Sangat tinggi
61 % - 80 %	= Tinggi
41% - 60%	= Cukup
21%- 40%	= Rendah
0%- 20%	= Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guna mendapatkan data awal tentang tingkat karakter diri siswa dilakukan pengumpulan data awal dengan menyebarkan kuesioner skala karakter siswa yang telah disusun sebelumnya. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner awal karakter siswa diperoleh hasil sebanyak 15 orang siswa pada kategori sangat tinggi (persentase 81-100%), 10 orang siswa kategori (tinggi persentase 61-80%), dan 6 orang karakter rendah (persentase 21-40%). Kisi-kisi kuesioner awal skala karakter siswa seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Kuesioner Karakter Tahun Pelajaran 2019/2020

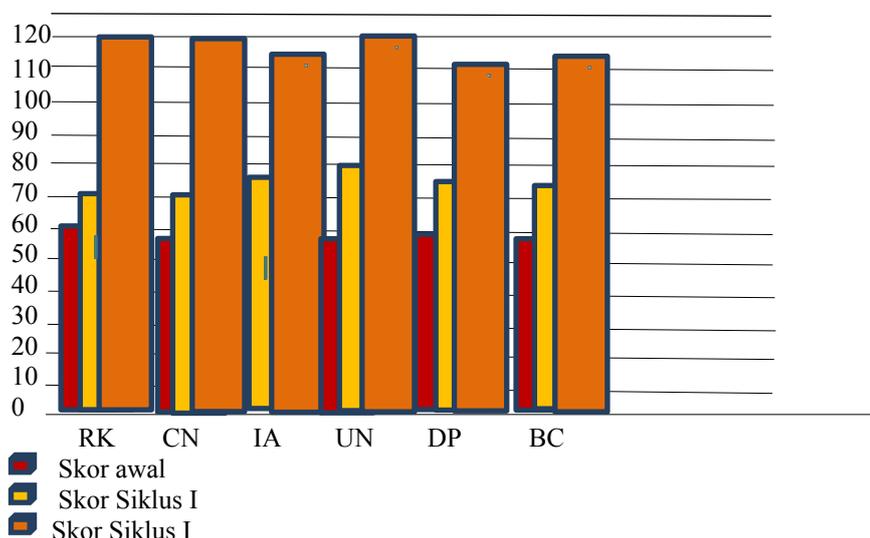
Aspek Karakter	Indikator	No. item	Jumlah
Sosial	(a) Perilaku terhadap dirinya	1,2,3,4	12
	(b) Lingkungan dan kewajiban	5,6,7,8	
	(c) Tanggung jawab	9,10,11,12	
Moral	(a) Empati	13,14, 15	13
	(b) Hati nurani	16,17,18,	
	(c) Kontrol diri	19,20,21	
	(d) Mengelolah Emosi	22,23	
	(e) Jujur	24,25	
Lingkungan	(a) Menjaga kebersihan lingkungan	26,27	5
	(b) tanggung Jawab lingkungan	28,29,30	
	(c) Tingkat gotong royong		
JUMLAH			30

Berdasarkan hasil awal dari perolehan skor skala karakter siswa terdapat 6 siswa yang memiliki tingkat karakter rendah, oleh karena itu perlu adanya upaya untuk dapat meningkatkan tingkat karakter diri siswa melalui penerapan layanan bimbingan klasikal berbasis Tri Hita Karana dengan pengajaran yang inovatif dan efektif. Siswa yang memiliki tingkat karakter rendah yakni: RK (40%), CN (36%), IA (36%), DP (38%), UN (38%) dan BC (40%). Berdasarkan hasil tindakan (*action*) tahap pertama yang terlihat dalam tabel di atas tampak ada peningkatan karakter diri siswa yang berkisaran antara 38% sampai dengan 20% dan jika dirata-ratakan peningkatan terjadi sebesar 27% untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada grafik. Berdasarkan hasil tindakan (*action*) siklus kedua yang terlihat dalam tabel di atas tampak ada peningkatan karakter diri siswa kelas yang berkisar antara 71,4% sampai dengan 46,6% dan jika dirata-ratakan peningkatan terjadi sebesar 57,6% untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Hal ini cukup terbukti, dalam hasil penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus untuk membuktikan adanya peningkatan karakter pada siswa dengan penerapan layanan bimbingan klasikal berbasis tri hita karana. Peningkatan

dapat dilihat pada siklus I dan siklus II, dimana rata-rata pada siklus pertama menunjukkan peningkatan sebesar 27% dan setelah tindakan siklus II terjadi peningkatan 57,6%. Secara keseluruhan presentase peningkatan karakter diri siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Setelah Tindakan Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut.

1. RK dari hasil pengamatan dan skor awal tingkat karakter yang diperoleh nya 60, Setelah di adanya penerapan layanan bimbingan klasikal berbasis tri hita karena dengan materi dan metode serta pelatihan pemahaman skor yang diperoleh dari siklus I dan II berkisar 70-120, dengan mendapatkan persen sebesar 46%-80%
2. CN hasil pengamatan dan skor awal tingkat karakter yang diperoleh nya 55, Setelah di adanya penerapan layanan bimbingan klasikal berbasis tri hita karena dengan materi dan metode serta pelatihan pemahaman skor yang diperoleh dari siklus I dan II berkisar 70-120, dengan mendapatkan persen sebesar 46%-80%
3. IAdari hasil pengamatan dan skor awal tingkat karakter yang diperoleh nya 55, Setelah di adanya penerapan layanan bimbingan klasikal berbasis tri hita karena dengan materi dan metode serta pelatihan pemahaman skor yang diperoleh dari siklus I dan II berkisar 75-115, dengan mendapatkan persen sebesar 50%-76%
4. UN hasil pengamatan dan skor awal tingkat karakter yang diperoleh nya 58, Setelah di adanya penerapan layanan bimbingan klasikal berbasis tri hita karena dengan materi dan metode serta pelatihan pemahaman skor yang diperoleh dari siklus I dan II berkisar 80-120, dengan mendapatkan persen sebesar 53%-80%
5. DP hasil pengamatan dan skor awal tingkat karakter yang diperoleh nya 60, Setelah di adanya penerapan layanan bimbingan klasikal berbasis tri hita karena dengan materi dan metode serta pelatihan pemahaman skor

yang diperoleh dari siklus I dan II berkisar 75-110, dengan mendapatkan persen sebesar 50%-73%

6. BC hasil pengamatan dan skor awal tingkat karakter yang diperoleh nya 58, Setelah di adanya penerapan layanan bimbingan klasikal berbasis tri hita karena dengan materi dan metode serta pelatihan pemahaman skor yang diperoleh dari siklus I dan II berkisar 75-115, dengan mendapatkan persen sebesar 50%-76%

Berdasarkan fakta data dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dinyatakan berhasil dan mendapatkan peningkatan secara signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil-hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian data awal skala karakter diri pada siswa, diperoleh 6 siswa yang memiliki krisis karakter antara 36%-40% yang dikategorikan tingkat karakter berada di garis rendah dan dalam mengupayakan peningkatan karakter maka di berikan bimbingan klasikal berbasis tri hita karena dalam satu kelas dengan metode dan pelatihan. Pada siklus I tingkat karakter ke 6 siswa mengalami peningkatan antara 20% sampai dengan 38% dengan rata-rata peningkatan sebesar 27%. Siklus I tingkat karakter ke 6 siswa mengalami peningkatan antara 46,6% sampai dengan 71,4% dengan rata-rata peningkatan 57,6%. Dari hipotesis yang dibuat, maka penerapan layanan bimbingan klasikal berbasis Tri Hita Karena efektif untuk meningkatkan tingkat karakter siswa.

Pada siklus I tingkat karakter ke 6 siswa mengalami peningkatan antara 20% sampai dengan 38% dengan rata-rata peningkatan 27%. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disarankan: bagi peserta didik, diharapkan dapat menerapkan dan mempertahankan sifat dan karakter dalam kehidupan sehari-hari untuk lebih membentuk karakter bagi guru, disarankan menggunakan penerapan layanan bimbingan klasikal berbasis tri hita karena dengan materi, metode serta pelatihan untuk meningkatkan karakter siswa pada siswa bagi sekolah, hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu program layanan dalam menyusun kurikulum maupun peraturan sekolah, bagi peneliti lain diharapkan dapat meneruskan dan memperbaiki, mengenai hal-hal yang belum terjangkau dalam penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. N. (2016). *Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar belakang*. Refisika Aditama
- Amin, M. M. (2011). *Pendidikan karakter anak bangsa*. Boduose Media.
- Cahyadiarta, R. (2014). *Makalah implementasi Tri Hita Karana*.
- Koesoema, D. (2010). *Pendidikan karakter strategi mendidik anak di zaman global*. Grasindo.
- Masnur, M. (2011). *Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Krishna, A. (2010). *Tri Hita Karana ancient balinese wisdom for neo humans*. Anand Krishna Global Co-Operation
- Purana, I. M. (2016). *Tri Hita Karana dalam kehidupan umat Hindu*. Kayumas Agung

- Sarwadana, S. M. (2016). *Aplikasi Tri Hita karana untuk meningkatkan kualitas diri*. Kayumas Agung
- Setyowati, D. & Widana, I. W. (2016). Pengaruh minat, kepercayaan diri, dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar matematika. *Emasains*, 5(1), 66-72.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R &D)*. Alfabeta.
- Sukitman, T. (2015). *Bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter*. Diva Pres.
- Sukiman. (2011). *Penelitian tindakan kelas untuk guru pembimbing*. Paramitra.
- Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.